

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang dituntut untuk lebih berpartisipasi dalam membangun masyarakat Indonesia. Remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orang tua, praktisi pendidikan ataupun remaja itu sendiri. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif dan kreatif sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tumbuh kembang dan kesehatan remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja. (Purba, 2021)

Hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kota Medan (2021) didapatkan bahwa jumlah remaja putri berumur 15-19 tahun di Kota Medan tahun 2021 yaitu 92.289 orang, dan orang yang menderita anemia pada remaja sebesar 23,9%. Hasil Riskesdas 2018 tercatat bahwa prevalensi anemia yang terjadi di Indonesia adalah 48,9% dengan proporsi anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Kadar Hb yang rendah (anemia) dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi.

Remaja yang menderita anemia akan kekurangan oksigen dapat mengalami kesulitan belajar, sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu, maka penerimaan dan respon pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasikan, dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Akibat remaja yang menderita anemia kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran disekolahnya, sehingga prestasinya akan menurun. (Idris & Kilwo, 2016)

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Hal ini disebabkan karena kualitas dan

kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu dan masyarakat. Setiap individu membutuhkan pola makan yang sehat dan seimbang untuk menjaga kesehatan serta untuk mendukung kelancaran aktivitas, terutama bagi individu yang memiliki aktivitas keseharian yang padat. (Islami et al., 2019)

Kebiasaan makan yang diperoleh semasa remaja akan berdampak pada kesehatan di masa mendatang. Kecemasan bentuk tubuh dan kesibukan berpengaruh dalam pemilihan jenis makanan yang menjadikan remaja menerapkan kebiasaan makan yang mengganggu pemenuhan gizi hariannya. Pola makan pada remaja biasanya berbeda dengan kelompok umur lainnya, menyebabkan para remaja sering melakukan penyimpangan dalam kebiasaan makannya, selain itu kebiasaan remaja yang mengonsumsi makanan siap saji juga merupakan faktor terjadinya anemia. (Aprialiani, 2022)

Salah satu proses yang mempengaruhi pencapaian prestasi seseorang yakni pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran yang maksimal dapat tercapai apabila seseorang tersebut dapat berkonsentrasi dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik yakni Kadar Hb seseorang. Anak-anak dan remaja yang kurang mengonsumsi zat besi, mendapat nilai yang lebih rendah pada tes intelegensi. (Prasetya & Wihandani, 2019)

Menurut hasil penelitian Dwi Iestari dan Nanik Khurnia (2020) di SMA Muhammadiyah 4 Adong Kabupaten Boyolali, bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan prestasi belajar siswi. Dengan siswi yang mengalami anemia sebanyak 18 siswi, mayoritas mengalami anemia ringan sebanyak 12 siswi. Prestasi belajar siswi mayoritas mempunyai prestasi belajar pada tingkatan cukup 9 siswi.

SMAS Muhammadiyah 1 Kota Medan merupakan salah satu SMA swasta yang ada di Kota Medan. Sekolah ini jarang dijadikan tempat untuk dilakukan penelitian terutama dibidang kesehatan. Setelah dilakukan survey pendahuluan pada 22 siswi dengan melakukan pemeriksaan

hemoglobin, 5 diantaranya memiliki kadar hb dibawah < 12 gr/dl sebesar 22,7%.

Berdasarkan penjelasan diatas anemia yang terjadi pada remaja, merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian, sebab remaja putri yang menderita anemia akan berpengaruh dalam keberhasilan prestasi belajarnya sendiri. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Kadar hemoglobin dengan Prestasi Belajar pada Remaja Putri di SMAS Muhammadiyah 1 Kota Medan”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu “Bagaimana hubungan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada remaja putri di SMAS Muhammdiyah 1 Medan?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar hemoglobin (Hb) dengan prestasi belajar pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah 1 Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar Hb pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah 1 medan.
- b. Mengetahui prestasi belajar pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah 1 Medan.
- c. Menganalisa hubungan kadar Hb dengan prestasi belajar pada remaja putri di SMAS Muhammadiyah 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi pengetahuan baru serta memperluas pengetahuan peneliti tentang hubungan kadar Hb dengan prestasi belajar.

2. Bagi Institusi

Meningkatkan mutu hasil pendidikan juga membantu guru untuk mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.

3. Bagi Akademik

Sebagai manfaat yang bisa digunakan sebagai ilmu untuk pembaca dan memberikan penjelasan kepada pembaca tentang pengaruh kadar Hb dengan prestasi belajar.